

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar kecantikan di Indonesia yang ideal seringkali terpaku pada kulit putih, bersih, hidung mancung, rambut lurus, serta tubuh tinggi dan langsing. Indonesia memiliki keberagaman suku dengan warna kulit yang bervariasi. Persepsi mengenai kulit putih sebagai standar kecantikan utama berasal dari sejarah masa lalu akibat penjajahan bangsa berkulit putih.

Warna kulit penting dalam menentukan kecantikan alami. *Skintone* dapat berupa *fair, light, medium, olive, tan, dan dark*. Dalam memilih warna pakaian dan *makeup, skintone* memainkan peranan penting. Warna yang sesuai dengan *skintone* dapat memperkuat kesan alami dan menambah kecantikan. Adapun konsep *undertone* yaitu warna dasar yang berada di bawah permukaan kulit dan memengaruhi nuansa keseluruhan warna kulit. *Undertone* biasanya dibagi menjadi tiga kategori: *warm* (hangat), *cool* (dingin), dan *neutral* (netral). Mengetahui *skintone* dan *undertone* sangat penting dalam bidang kecantikan, terutama untuk memilih warna *make up* dan pakaian yang sesuai agar dapat meningkatkan penampilan alami seseorang (Oktaviani, F., 2024).

Standar kecantikan di Indonesia semakin dipengaruhi oleh budaya barat dan tren *makeup* Korea (*K-Beauty*) dalam dua dekade terakhir. Budaya barat memperkenalkan konsep kecantikan universal seperti kulit putih dan fitur wajah tajam, sementara tren *K-Beauty* menonjolkan kulit mulus, glowing, dan tampilan natural. Jurnal Komunikasi menunjukkan bahwa *Korean Wave* dan globalisasi media telah menggeser preferensi kecantikan perempuan Indonesia, sehingga banyak yang meniru gaya berpakaian dan *makeup* artis Korea maupun barat (Putri, A. D., & Rahmawati, I., 2021).

Panduan pemilihan warna pakaian yang sesuai dengan *skintone* di Indonesia sayangnya masih terbatas. Representasi kecantikan di media sosial sering kali membuat masyarakat berlomba-lomba memiliki kulit putih dan halus, tanpa

mempertimbangkan kondisi lingkungan dan jenis kulit. Filter Sosial Media juga memberikan efek yang instan dan terkadang tidak sesuai dengan warna kulit asli.

Berdasarkan penelitian terdapat kebutuhan mendesak untuk menyediakan panduan pemilihan warna pakaian berdasarkan *skintone*. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara warna kulit dan warna pakaian, serta bagaimana teori warna musiman dapat diterapkan untuk membantu individu memilih pakaian yang paling sesuai (Oktaviani, F. , 2024).

Bersumber *fashion stylist*, warna pakaian dapat menghasilkan pesona yang berbeda tergantung pada warna kulit, rambut, dan mata seseorang. Dari pemahaman ini muncul pertanyaan penting mengenai kecocokan warna pakaian dengan *skintone* yang dimiliki setiap individu. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, hadirnya buku panduan pemilihan warna pakaian berdasarkan *skintone* menjadi sangat relevan. Buku ini tidak hanya memberikan informasi praktis, tetapi juga mendukung wanita dalam mengekspresikan diri melalui *fashion* secara lebih percaya diri (Perrett, D. I., & Sprengelmeyer, R. , 2021).

Sebuah artikel dari Gramedia.com menegaskan bahwa dengan adanya buku panduan seperti ini, pengguna dapat lebih memahami kombinasi warna yang sesuai dengan karakteristik unik. Hal ini memungkinkan terciptanya penampilan yang lebih harmonis dan menarik, sesuai dengan kepribadian dan warna kulit masing-masing. Buku panduan tersebut akan membahas berbagai kategori *skintone*, menjelaskan karakteristik tiap-tiap *skintone*, serta memberikan rekomendasi warna pakaian yang tepat untuk setiap kategori.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkontribusi mengenalkan *seasonal color theory* untuk menemukan warna pakaian yang cocok dengan *skintone* perempuan Indonesia yang terdiri dari putih, kuning langsung, dan sawo matang melalui perancangan buku panduan. Pemilihan rentang usia wanita 17–40 tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia 17 tahun, wanita umumnya mulai memperhatikan penampilan, termasuk dalam memilih dan memadukan warna pakaian agar tampak serasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Perhatian terhadap penampilan ini umumnya berlanjut hingga usia 40 tahun

1.2 Identifikasi Masalah

Masyarakat di Indonesia masih merasa bingung dalam memilih warna pakaian yang cocok dengan *skintonenya*. Informasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Banyak Wanita Indonesia yang belum memahami tentang warna yang sesuai dengan *skintone* masing-masing (Fimela Reporter, 2022)
2. Keberagaman etnis dapat menyebabkan variasi *skintone* yang berbeda-beda, sehingga setiap individu sulit untuk menemukan panduan yang cocok untuk seluruh jenis warna kulit.
3. Minimnya literatur yang memberikan panduan praktis yang terperinci tentang pemilihan warna berdasarkan warna kulit mengarah pada kebingungannya pemilihan warna pakaian yang tepat. (Wahyuningsih A., 2020)

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa pesan utama yang ingin disampaikan melalui Buku Ilustrasi Panduan *Fashion “Color Me Right”* dalam membantu wanita usia 17–40 tahun memilih warna pakaian berdasarkan *skintone*?
2. Bagaimana buku panduan dapat membantu dalam menemukan warna pribadi dan penerapannya dalam pemilihan pakaian sehari-hari?

1.4 Batasan Masalah

Pemilihan batasan masalah dalam perancangan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian, sehingga terdapat beberapa batasan dalam perancangan buku ini agar permasalahan yang dirumuskan tetap berada dalam konteks yang sesuai, yaitu:

1. Fokus utama buku ini adalah pada konteks masyarakat urban yang *fashionnya* lebih bebas dan disesuaikan dengan Masyarakat urban, sehingga tidak mencakup variasi dari wilayah rular
2. Penelitian difokuskan pada Wanita 17-40 tahun, karena kebutuhan penyesuaian mulai sadar pada kebutuhan

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini, terdapat dua tujuan yang ingin diperoleh, yaitu:

1. Memberikan panduan praktis dan visual yang mudah diterapkan untuk membantu wanita usia 17–40 tahun menemukan warna pakaian yang sesuai dengan *skintone* mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendukung pembaca tentang warna yang dapat memengaruhi citra pribadinya, melalui Perancangan Buku Ilustrasi Panduan *Fashion “Color Me Right” Untuk Pemilihan Warna Pakaian Berdasarkan Skintone Wanita Usia 17- 40 Tahun* sehingga dapat membuat pilihan yang lebih sesuai dalam berbusana dan *color palette* lainnya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori warna dalam konteks desain komunikasi visual.
2. Memperluas pemahaman tentang penerapan konsep *skintone* dalam media edukatif berbasis visual.
3. Menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema *fashion*, warna, dan *personal branding*.
4. Mendukung literatur tentang perancangan buku panduan yang komunikatif dan aplikatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil perancangan Buku panduan ini diharapkan memberikan informasi yang jelas dan praktis tentang pemilihan warna pakaian yang sesuai dengan *skintone*.
2. Memudahkan proses berbelanja dengan memberikan rekomendasi warna yang tepat, sehingga mengurangi waktu dan usaha dalam memilih pakaian.
3. Meningkatkan pengetahuan *fashion* di kalangan wanita, khususnya mengenai pentingnya warna dalam penampilan.

1.6.3 Manfaat Bagi Universitas Pembangunan Jaya

1. Mahasiswa dapat menggunakan buku panduan ini sebagai referensi dalam proyek-proyek desain.
2. Buku panduan ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi dosen dalam mengembangkan materi ajar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas mengenai alur penelitian dan perancangan buku panduan "*Color Me Right*". Pada BAB 1 PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang penelitian yang memberikan konteks mengenai pentingnya pemilihan warna pakaian berdasarkan *skintone*. Bab ini juga mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN UMUM mengulas teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini, akan dibahas mengenai *skintone*, teori warna, serta pengaruhnya terhadap *fashion* dan penampilan. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan.

Pada BAB 3 METODOLOGI DESAIN, memaparkan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini mencakup teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan perancangan buku panduan. Penjelasan mengenai validitas data dan etika penelitian juga akan disampaikan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika.

Kemudian, BAB 4 STRATEGI KREATIF menjelaskan proses kreatif dalam merancang buku panduan "*Color Me Right*". Bab ini membahas mengenai konsep desain, pemilihan elemen visual, serta strategi komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada target audiens secara efektif.

Akhirnya, BAB 5 PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN) menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari buku panduan ini. Bab ini bertujuan untuk merangkum temuan-temuan utama dan memberikan saran praktis bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

